

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini perkembangan teknologi sudah sangat pesat, tidak hanya pada bidang informasi, industri, pendidikan, tetapi juga pada bidang kesehatan. Para ahli terus mengembangkan perkembangan teknologi yang ada, sehingga dengan adanya teknologi tersebut para ahli merasa terbantu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Implementasi yang bisa diterapkan dalam bidang kesehatan salah satunya adalah sistem pakar diagnosa penyakit kulit pada balita.

Kesehatan merupakan hal yang paling bernilai bagi manusia, karena setiap orang dapat merasakan gangguan kesehatan. Anak-anak, terutama balita pada usia 2 bulan sampai 5 tahun lebih rentan terhadap penyakit. Pada usia tersebut, balita mudah terkena penyakit dari lingkungan yang tidak sehat (Mitra & Nurcahyo, 2020).

Kulit adalah organ tubuh terluar yang berhubungan langsung dengan lingkungan sehingga berperan sebagai pelindung organ dalam. Untuk menjaga kesehatan kulit diperlukan perlindungan dan perawatan secara tepat dan teratur dengan memperhatikan berbagai aspek termasuk usia dan kondisi kulit. Berdasarkan usia kronologik, kulit dibagi menjadi kulit bayi (0-1 tahun), kulit anak-anak (2-12 tahun), kulit remaja (13-19 tahun), kulit dewasa muda (20-40 tahun), kulit dewasa usia pertengahan (40-60 tahun), dan kulit usia lanjut (>60 tahun) (Argentina dkk., 2020).

Pada anak umur dibawah lima tahun akan rentan terhadap penyakit kulit apalagi dengan kondisi lingkungan yang kurang sehat maka akan mudah untuk

menyerang anak-anak terutama bayi (Rahmatullah & Mawarni, 2020). Kulit bayi berbeda dengan kulit dewasa. Kulit bayi relatif lebih tipis dan perlekatan antar sel masih longgar. Produksi kelenjar keringat dan kelenjar *sebacea* lebih sedikit. Hal tersebut menyebabkan potensi mengalami iritasi meningkat, dan lebih rentan terhadap infeksi, terutama yang disebabkan bakteri. Kulit bayi memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami alergi kontak. Meningkatnya *permeabilitas perkutan* terjadi terutama pada bayi prematur, kulit yang rusak, dan kulit daerah *skrotum*. Perbandingan luas permukaan kulit terhadap *volume* cairan tubuh relatif lebih besar sehingga risiko peningkatan bahan *toksik* di dalam darah lebih tinggi (Argentina dkk., 2020). Penyakit kulit pada bayi menjadi ketakutan besar bagi orang tua, tubuh balita yang rentan terhadap penyakit menjadi salah satu faktor penyebabnya (Rahmatullah & Mawarni, 2020).

Keterbatasan pengetahuan orang tua dalam diagnosa awal penyakit kulit pada balita menyebabkan banyak balita mengalami masalah yang lebih serius. Dalam hal ini, orang tua selaku pemakai jasa lebih membutuhkan seorang pakar yang bisa memudahkan dalam mendiagnosa penyakit lebih dini agar dapat melakukan pencegahan lebih awal yang sekiranya membutuhkan waktu jika berkonsultasi dengan dokter ahli, biaya yang tidak sedikit dan jarak tempuh yang jauh. Karena hal tersebutlah maka dibutuhkan suatu alat bantu yang dapat mendiagnosa penyakit kulit balita berupa sistem pakar. Sistem pakar merupakan sebuah program komputer yang memiliki pengetahuan dari satu atau lebih pakar manusia dibidang tertentu yang menunjukkan kebijakan layaknya seorang pakar (Girsang & Fahmi, 2019). Penerapan sistem pakar dipandang sebagai cara untuk mengimplementasikan pengetahuan para ahli atau pakar pada bidang tertentu ke dalam suatu program

sehingga dapat mengambil keputusan dan membuat penalaran yang cerdas. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam sistem pakar adalah *Certainty Factor* yang merupakan suatu metode untuk membuktikan apakah suatu fakta itu pasti ataukah tidak pasti yang berbentuk *metric* yang biasanya digunakan dalam sistem pakar (Hutasuhut dkk., 2022). *CertaintyFactor* (CF) menunjukkan ukuran kepastian terhadap suatu fakta atau aturan. Metode ini dapat mengukur sesuatu apakah pasti atau tidak pasti dalam mendiagnosis masalah, selain itu metode ini menggunakan perhitungan dengan mengelola dua data saja sehingga keakuratan data dapat terjaga. Metode ini dipilih karena mudah diterapkan dan hasil metode *Certainty Factor* yang berupa persentase, cocok untuk hasil program yang dibutuhkan pada penelitian skripsi ini.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mitra & Nurcahyo, 2020) dengan judul “Sistem Pakar Menggunakan Metode *Certainty Factor* Dalam Akurasi Identifikasi Jenis Penyakit Alergi Kulit Pada Balita” menjelaskan bahwa sistem pakar adalah sistem yang memanfaatkan pengetahuan manusia yang terekam dalam suatu program komputer untuk menyelesaikan masalah yang biasanya membutuhkan keahlian manusia. Alergi adalah suatu reaksi *hipersensitivitas* yang dipengaruhi oleh mekanisme *imunologi*, yang dapat mempengaruhi hampir semua jaringan tubuh dan memunculkan gejala klinik sesuai dengan organ yang terkena. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa sistem pakar dengan menerapkan metode *Certainty Factor* berhasil di implementasikan dalam akurasi identifikasi jenis penyakit alergi kulit pada balita berdasarkan gejala-gejala yang dipilih oleh pengguna (*user*).

Pada penelitian ini sistem pakar tidak hanya diterapkan untuk mengidentifikasi jenis penyakit alergi kulit pada bayi tapi bertujuan untuk mengidentifikasi semua jenis penyakit kulit yang diderita oleh balita berdasarkan gejala-gejalanya dengan mengimplementasikan metode *Certainty Factor*. Berdasarkan permasalahan yang telah penulis sebutkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“SISTEM PAKAR DIAGNOSA PENYAKIT KULIT PADA BALITA DENGAN MENERAPKAN METODE CERTAINTY FACTOR”**

## 1.2 Perumusan masalah

Sistem pakar diagnosa penyakit kulit pada balita dengan menerapkan metode *Certainty Factor* menggunakan *Visual Basic.Net* bertujuan untuk memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan dalam diagnosis penyakit kulit pada balita. Sistem ini menggunakan metode *Certainty Factor* yang dapat memberikan tingkat keyakinan atau kepastian terhadap gejala yang muncul sehingga diagnosis yang akurat dapat diberikan. Beberapa rumusan masalah dalam perancangan sistem ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mendesain sebuah sistem pakar diagnosa penyakit kulit pada balita dengan menerapkan metode *Certainty Factor* yang mudah digunakan dan mudah dipahami oleh *user*?
2. Bagaimana membangun sistem pakar dengan menerapkan metode *Certainty Factor* dapat mendiagnosis jenis penyakit kulit pada balita berdasarkan jenis gejala yang dipilih oleh *user*?

3. Bagaimana membangun sistem pakar dengan menerapkan metode *Certainty Factor* dapat membantu *user* dalam memberikan informasi pengobatan dan solusi penanganan dalam mendiagnosa jenis penyakit kulit pada balita?
4. Bagaimana sistem pakar diagnosa penyakit kulit pada balita dengan menerapkan metode *Certainty Factor* dapat berguna serta memberikan manfaat bagi *user*?

### 1.3 Hipotesis

Hipotesa penelitian merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil jawaban sementara dari permasalahan tersebut, yaitu:

1. Diharapkan sistem pakar diagnosa penyakit kulit pada balita dengan menerapkan metode *Certainty Factor* yang akan didesain mudah digunakan serta mudah dipahami oleh *user*.
2. Diharapkan dengan diterapkannya sistem pakar diagnosa penyakit kulit pada balita yang diimplementasikan dengan bahasa pemrograman *Visual Basic 2010* dan didukung *database MySQL* menggunakan metode *Certainty Factor* diharapkan dapat membantu mendiagnosis jenis penyakit kulit pada balita berdasarkan gejala yang dipilih oleh *user*, sehingga *user* dapat menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi.
3. Diharapkan dengan diterapkannya sistem pakar diagnosa penyakit kulit pada balita yang diimplementasikan dengan bahasa pemrograman *Visual Basic 2010* dan didukung *database MySQL* menggunakan metode *Certainty Factor*

diharapkan dapat membantu *user* dalam memberikan informasi pengobatan dan solusi penanganan dalam mendiagnosa jenis penyakit kulit pada balita, sehingga *user* dapat memberikan tindakan secara cepat dan tepat.

4. Diharapkan sistem pakar diagnosa penyakit kulit pada balita dengan menerapkan metode *Certainty Factor* dapat berguna serta memberikan manfaat bagi *user* sehingga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman *user* mengenai penyakit kulit pada balita.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Agar pembahasan penelitian yang dilakukan lebih terarah, dan tidak menyimpang dari pembahasan penelitian, maka dibentuk batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penyakit yang akan didiagnosa adalah jenis penyakit kulit pada balita. Untuk mendiagnosis penyakit berdasarkan gejala-gejala yang dipilih oleh *user*.
2. Sistem pakar lebih ditekankan pada penerapan metode *Certainty Factor*.
3. Aplikasi dibuat menggunakan bahasa pemrograman *Visual Basic 2010* dan *database MySQL*.
4. Sumber pengetahuan terbatas dari pakar dan sumber-sumber yang mendukung.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari sistem pakar diagnosa penyakit kulit pada balita menerapkan metode *Certainty Factor* adalah sebagai berikut:

1. Merancang sistem pakar yang dapat membantu dokter dan *user* dalam memberikan diagnosis yang akurat dan cepat terhadap penyakit kulit pada balita dengan menggunakan metode *Certainty Factor* menggunakan *Visual Basic.Net*.
2. Memberikan informasi mengenai penyebab, gejala-gejala, beserta pengobatan penyakit kulit pada balita.
3. Menerapkan metode *Certainty Factor* dalam sistem pakar untuk menentukan tingkat keyakinan atau kepastian pada setiap gejala yang muncul untuk memperoleh diagnosis yang akurat.
4. Dapat menjadi suatu sarana untuk lebih paham lagi mengenai pengetahuan tentang gejala penyakit kulit pada balita disertai tindakan yang harus diambil untuk mencegahnya sebagai langkah awal dalam mengantisipasi akibat fatal yang mungkin akan terjadi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian skripsi sistem pakar diagnosa penyakit kulit pada balita dengan menerapkan metode *Certainty Factor* memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Membantu mendiagnosis penyakit kulit pada balita secara tepat dan akurat. Sistem pakar akan menghasilkan diagnosis berdasarkan informasi gejala penyakit kulit yang diinputkan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat dengan mudah mengetahui penyakit kulit yang diderita oleh balita dengan cepat dan akurat.
2. Memberikan akses yang lebih mudah bagi *user* dalam sarana berkonsultasi untuk mengetahui jenis-jenis penyakit kulit pada balita, gejala-gejala serta solusi dalam penanganannya, dan dapat mengefisiensi waktu dan biaya.

3. Membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit kulit pada balita. Sistem pakar ini dilengkapi dengan informasi dan penjelasan tentang penyakit kulit pada balita, sehingga pengguna dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang penyakit kulit pada balita.
4. Pengguna mampu memberikan antisipasi atau pencegahan secara dini, ketika mengetahui adanya gejala penyakit kulit pada balita.

### **1.7 Tinjauan Umum Rumah Sakit Umum Daerah Solok Selatan**

Rumah sakit umum daerah (RSUD) Kab. Solok Selatan merupakan satu-satunya rumah sakit umum yang terdapat di Kabupaten Solok Selatan. Untuk gambaran umum rumah sakit Kab. Solok Selatan akan dijelaskan oleh beberapa sub bab berikut:

#### **1.7.1 Sejarah Umum RSUD Kab. Solok Selatan**

Rumah sakit umum daerah ini didirikan tanggal 21 April 1994 pada saat itu menjadi UPT Dinas Kesehatan Kabupaten Solok berdasarkan SK Menkes Nomor 1183 / Menkes / XI / 1994 sebagai rumah sakit kelas D. Semakin kokohnya dan keluarnya SK Mentri rumah sakit ini sangat membantu masyarakat Sungai Pagu tidak jauh-jauh lagi berobat ke Padang untuk berobat, rumah sakit ini memberikan pelayanan prima kepada masyarakat meski belum memadai.

Pada awal tahun 1994 rumah sakit ini resmi dibuka untuk masyarakat, pada saat itu rumah sakit umum daerah ini hanya memiliki 2 gedung dengan beberapa orang dokter antara lain Dr. Effa dan beberapa perawat dengan medis yang belum memadai. Rumah sakit ini terus berbenah dan sudah ada peningkatan pengunjung

tiap tahunnya. Pada tahun 2003 Solok Selatan berpisah dengan Kabupaten Solok dan di keluarkannya UU No. 38 Tahun 2003 tentang pemekaran. Rumah sakit ini resmi menjadi SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan yaitu pada tahun 2004.

Rumah sakit umum daerah Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang berfungsi melaksanakan upaya kesehatan dasar. Upaya kesehatan penunjang yang selalu menjunjung tinggi fungsi sosial dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

### **1.7.2 Visi RSUD Kab. Solok Selatan**

Visi adalah keinginan atau cita-cita mengenai target yang ingin dicapai oleh perusahaan. Berikut merupakan visi dari RSUD Kabupaten Solok Selatan: “Menjadi RSUD yang maju, mandiri dan terdepan dalam pelayanan”

### **1.7.3 Misi RSUD Kab. Solok Selatan**

Misi merupakan usaha tentang bagaimana sebuah perusahaan dapat mewujudkan keinginan atau target pencapaian di masa depan. Berikut adalah misi dari RSUD Kabupaten Solok Selatan:

1. Meningkatkan program pendidikan, pelatihan dan penelitian.
2. Mewujudkan sarana dan prasarana yang modern dan terstandar.
3. Menciptakan sistem manajemen dan tata kelola rumah sakit umum daerah yang transparan dan akuntabel.

4. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang paripurna, bermutu dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat yang berorientasi pada keselamatan pasien dan kepuasan pelanggan.
5. Menyelenggarakan kegiatan pengelolaan RSUD secara profesional, efektif dan efisien yang berguna untuk peningkatan pelayanan kesehatan.

#### **1.7.4 Moto RSUD Kab. Solok Selatan**

Moto RSUD Kabupaten Solok Selatan yaitu “Menghadirkan pelayanan prima, professional dan amanah”.

#### **1.7.5 Tugas Pokok dan Fungsi RSUD Kab. Solok Selatan**

Rumah sakit umum daerah Kabupaten Solok Selatan mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan upaya penyembuhan, pemulihan, peningkatan, pencegahan, pelayanan rujukan, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan serta pengabdian masyarakat.

Fungsi organisasi adalah memberi arahan dan aturan. Serta pembagian kerja mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh para anggota dalam organisasi. Fungsi dari rumah sakit umum daerah Kabupaten Solok Selatan dalam menunaikan dan melaksanakan tugasnya telah dituangkan dan dijelaskan pada ayat 1 (satu) yaitu:

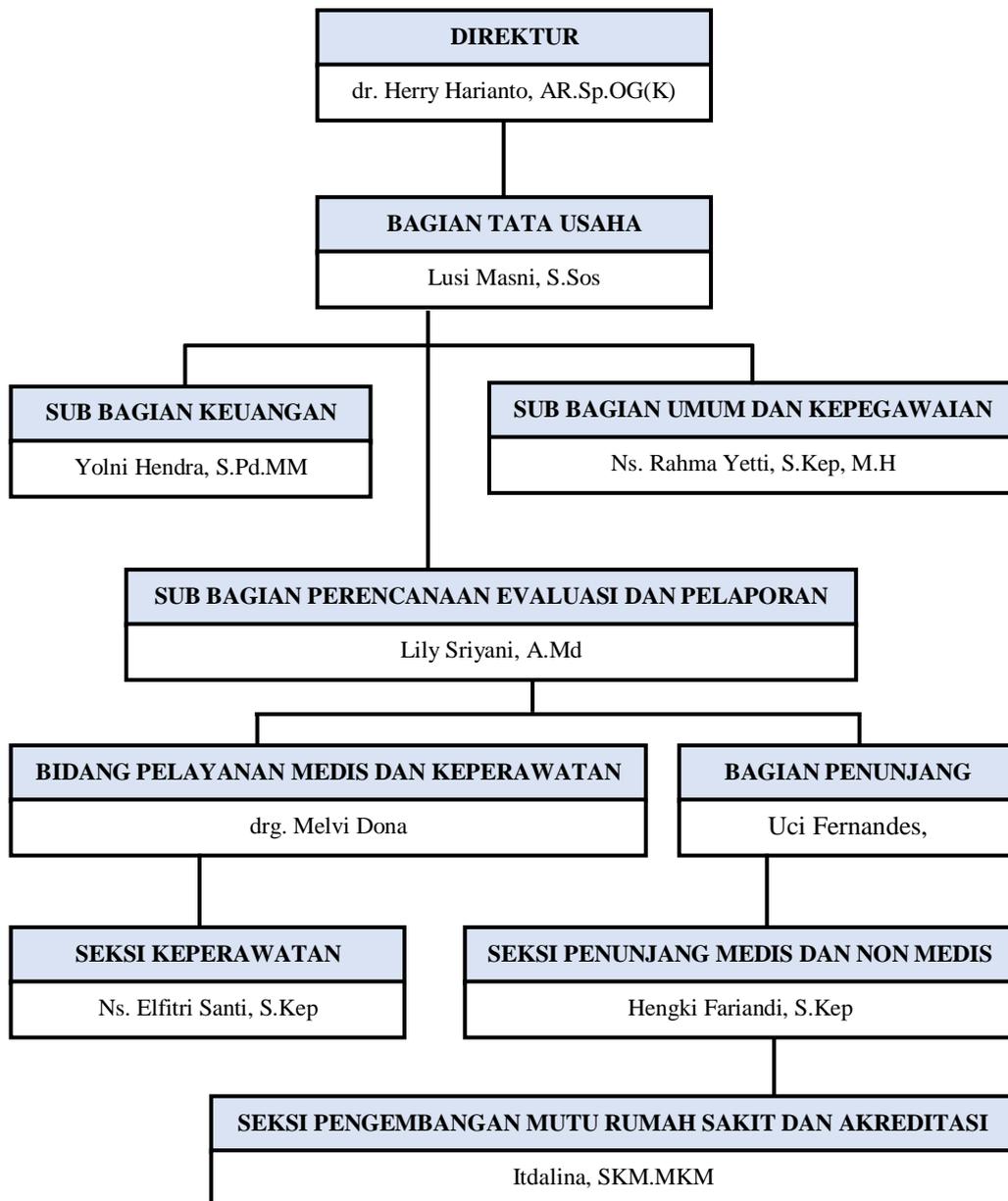
1. Perumusan kebijakan teknis dibidang pelayanan medis.
2. Pelayanan penunjang dalam menyelenggarakan pemerintah daerah di bidang pelayanan kesehatan.

3. Penyusunan rencana dan program, monitoring, evaluasi dan pelaporan di bidang pelayanan kesehatan.
4. Pelayanan medis.
5. Pelayanan keperawatan.
6. Pelayanan penunjang medis dan nonmedis.
7. Pelayanan rujukan.
8. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan serta pengabdian masyarakat.
9. Pengelolaan keuangan dan akuntansi.
10. Pengelolaan urusan umum, kepegawaian, hukum, hubungan masyarakat, organisasi dan tata laksana, serta rumah tangga dan perlengkapan.

#### **1.7.6 Struktur Organisasi RSUD Kab. Solok Selatan**

Struktur organisasi adalah susunan serta hubungan antara tiap bagian dalam organisasi, baik secara posisi maupun tugas, demi mencapai tujuan bersama. Fungsi bagian dalam struktur organisasi adalah untuk memberi kejelasan tanggung jawab tiap anggota dalam organisasi. Kejelasan kedudukan dan koordinasi agar dapat memperjelas alur komunikasi antar tim. Kejelasan dalam jalur hubungan antar individu agar proses kerja lebih efisien.

Struktur organisasi menunjukkan tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi RSUD Kab. Solok Selatan dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut



Sumber : RSUD Kab. Solok Selatan

**Gambar 1.1 Struktur Organisasi RSUD Kab. Solok Selatan**

### 1.7.7 Tugas Dan Wewenang

Pelayanan dan prosedur medis yang baik kepada pasien dapat dilaksanakan apabila rumah sakit mempunyai sistem manajemen yang baik, hal ini berarti adanya pembagian tugas dan wewenang kerja yang jelas dan diketahui oleh setiap karyawan rumah sakit. Dengan adanya pembagian tugas dan wewenang yang jelas

ini, tidak ada satu karyawan pun yang akan dirugikan ataupun diuntungkan, semua karyawan akan memperoleh tugas secara adil dan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Berdasarkan Gambar 1.1 struktur organisasi RSUD Kabupaten Solok Selatan dapat dijelaskan tugas dan wewenang dari masing-masing bagian:

1. Direktur

Direktur mempunyai tugas memimpin, menyusun kebijakan, membina pelaksanaan, mengkoordinasikan memberikan petunjuk, bimbingan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pelayanan rumah sakit sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang ditetapkan oleh pemerintah.

2. Tata Usaha

Tata usaha melaksanakan sebagian tugas rumah sakit umum daerah di bidang ketatausahaan meliputi urusan umum dan perlengkapan, kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia serta, hukum dan informasi.

3. Keuangan

Bagian keuangan melaksanakan tugas dalam bidang keuangan atau akuntansi.

Adapun tugas dari bagian keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun anggaran rumah sakit.
- b. Melakukan verifikasi dan akuntansi keuangan rumah sakit.
- c. Melakukan mobilisasi keuangan rumah sakit.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran rumah sakit.
- e. Menyusun laporan pokok keuangan.
- f. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan keuangan rumah sakit.

#### 4. Bagian Umum dan Kepegawaian

Tugas bagian umum dan kepegawaian pada rumah sakit melibatkan pengelolaan administrasi umum dan manajemen kepegawaian di rumah sakit.

Berikut ini adalah beberapa tugas dari bagian umum dan kepegawaian:

- a. Menyusun program kerja dan rencana sumber daya di bagian umum dan kepegawaian agar tugas-tugas dapat dilaksanakan dengan lancar.
- b. Menjabarkan dan memberitahukan tentang kebijakan direktur atau pimpinan rumah sakit kepada bawahan untuk acuan tugas.
- c. Memproses permohonan cuti pegawai RSUD Kabupaten Solok Selatan.
- d. Mengadakan koordinasi dengan bagian lain dalam rangka pembinaan pegawai, pengembangan karier maupun peningkatan kesejahteraan pegawai.

#### 5. Bagian Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan

Tugas bagian perencanaan evaluasi dan pelaporan di rumah sakit melibatkan pengelolaan perencanaan, evaluasi, dan pelaporan kinerja rumah sakit. Berikut ini adalah beberapa tugas dari bagian perencanaan evaluasi dan pelaporan:

- a. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan perencanaan dan pengembangan.
- b. Menyiapkan bahan kajian, masukan dan saran untuk perbaikan kepada atasan berdasarkan hasil pelaksanaan tugas.
- c. Menyiapkan bahan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan.

#### 6. Bagian Pelayanan Medis dan Keperawatan

Bidang pelayanan medis dan keperawatan dipimpin oleh seorang kepala bidang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada direktur. Kepala bidang pelayanan medis dan keperawatan mempunyai tugas pokok membantu direktur

yang meliputi pengkoordinasian kegiatan pelayanan medis, perencanaan kebutuhan pelayanan medis, pemantauan dan pengawasan penggunaan fasilitas kegiatan pelayanan medis, dan pengembangan mutu pelayanan medis, serta pelaksanaan tugas lain yang diperintahkan oleh direktur. Berikut ini adalah beberapa tugas dari bidang pelayanan medis dan keperawatan:

- a. Menyusun rencana dan pelaksanaan program kegiatan serta mekanisme pelayanan medis baik yang meliputi program rawat inap, rawat jalan, Instalasi Gawat Darurat (IGD), *Intensive Care Unit* (ICU), *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU), Kamar Operasi, Ruang *Hemodialisa* dan *unit* pelayanan medis lainnya.
- b. Melakukan pengawasan dan pengendalian kegiatan pelayanan medis.
- c. Melaksanakan penyiapan, penyusunan dan penyampaian laporan hasil kegiatan di bidang pelayanan medis.
- d. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh direktur.

#### 7. Seksi Keperawatan

Seksi keperawatan dipimpin oleh seorang kepala seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala bidang keperawatan. Kepala seksi keperawatan mempunyai tugas pokok membantu tugas kepala bidang keperawatan yang meliputi pengkoordinasian kebutuhan pelayanan asuhan keperawatan, pelaksanaan pemantauan dan pengawasan pelaksanaan asuhan keperawatan, serta pelaksanaan tugas lain yang diperintahkan oleh pimpinan rumah sakit.

## 8. Bagian Penunjang

Kepala bidang penunjang mempunyai tugas pokok membantu direktur dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan penilaian program penunjang medis, kebutuhan tenaga, perlengkapan dan fasilitas penunjang medis dan penunjang *non* medis serta pengkoordinasian dan pengendalian *Hygiene* dan *sanitasi* RSUD, serta melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh direktur.

## 9. Seksi Penunjang Medis dan Non Medis

Seksi penunjang medis mempunyai tugas pokok membantu tugas kepala bidang penunjang yang meliputi perencanaan dan pengkoordinasian kebutuhan penunjang medis dan rekam medis, melaksanakan pemantauan dan pengendalian penggunaan fasilitas penunjang medis termasuk rekam medis sesuai dengan kebijakan RSUD dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berikut ini adalah beberapa tugas dari seksi penunjang medis:

- a. Merencanakan program kegiatan penunjang medis termasuk rekam medis.
- b. Mengawasi kegiatan penunjang medis termasuk rekam medis.
- c. Menilai program penunjang medis, kebutuhan tenaga, perlengkapan dan fasilitas penunjang medis termasuk rekam medis.
- d. Mengkoordinasikan kegiatan penunjang medis termasuk rekam medis.

Sedangkan seksi penunjang *non* medis mempunyai tugas pokok membantu tugas kepala bidang penunjang yang meliputi perencanaan kegiatan, pengkoordinasian dan pengendalian pemeliharaan sarana RSUD, pengelolaan teknologi informasi, serta melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh

direktur rumah sakit. Berikut ini adalah beberapa tugas dari seksi penunjang *non* medis:

- a. Merencanakan kegiatan dan kebutuhan pemeliharaan sarana RSUD, perencanaan kebutuhan dan teknologi informasi, *hygiene* dan *sanitasi*.
- b. Menyiapkan, menyusun dan menyampaikan laporan hasil pelaksanaan kegiatan di bidang pemeliharaan sarana rumah sakit, laporan pengelolaan dan penerapan teknologi informasi melalui Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), serta menyiapkan laporan mengenai *hygiene* dan *sanitasi* RSUD.

#### 10. Seksi Pengembangan Mutu Rumah Sakit dan Akreditasi

Seksi pengembangan mutu rumah sakit dan akreditasi dipimpin oleh seorang kepala seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala bidang pelayanan medis dan keperawatan. Kepala seksi pengembangan mutu rumah sakit dan akreditasi mempunyai tugas pokok membantu tugas kepala bidang pelayanan medis dan keperawatan yang meliputi perencanaan kebutuhan tenaga, perlengkapan dan fasilitas keperawatan, pengkoordinasian kebutuhan pelayanan pengembangan dan peningkatan mutu keperawatan, pelaksanaan pemantauan dan pengawasan mutu keperawatan.